REPOSITORI IAIN KUDUS

BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Penelitian

1. Data Tentang Upaya Pihak Sekolah Dalam Meningkatkan Kreativitas Seni Pada Masa Pandemi Covid-19 Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal VII Prambatan Lor Kudus

Kreativitas merupakan anugerah yang dimiliki setiap inividu yang sangat khusus sifatnya dan tidak dapat diartikan secara tuntas. Hal ini dikarenakan tidak semua orang memiliki tingkat kreativitas yang sama. Seperti halnya perkembangan kreativitas anak usia dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal VII Prambatan Lor Kabupaten Kudus ini. Dimasa pandemi seperti ini pihak sekolah telah mengupayakan berbagai cara untuk dapat meningkatkan kreativitas pada peserta didiknya. Terlebih disaat seperti ini para pendidik senantiasa memberikan dukungan motivasi kepada peserta didiknya agar mereka tidak menjadi bosan dalam mengikuti pembelajaran. Dan sebisa mungkin para pendidik memberikan stimulus agar kreativitas peserta didik dapat berkembang dengan baik.

Berdasarkan observasi yang telah penulis lakukan berkenaan dengan upaya meningkatkan kreativitas pada anak usia dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal VII Prambatan Lor Kudus. Setiap sekolah atau lembaga pasti memiliki cara atau metode tersendiri yang digunakan oleh para pendidik untuk dapat meningkatkan kreativitas pada diri peserta didik. Selain itu metode pembelajaran daring dari rumah yang sedang berlangsung sampai detik ini sangat berperan penting terhadap kelangsungan proses belajar mengajar. Dan salah satu media sosial yang digunakan oleh TK Aisyiyah Bustanul Athfal VII Prambatan Lor Kudus ini diantaranya adalah aplikasi *whatsapp*. Dimana memudahkan para pendidik mengirimkan materi dan tugas untuk disampaikan kepada peserta didik. Serta para siswa harus mengirim tugas baik itu berupa foto atau video melalui *whatsapp.*[1]

Proses pembelajaran pada saat sebelum pandemi, di TK Aisyiyah Bustanul Athfal VII Prambatan Lor Kudus ini menggunakan metode pembelajaran tatap muka atau biasa disebut dengan sistem pembelajaran luring. Dimana setiap hari

[1] TK Aisyiyah Bustanul Athfal VII Prambatan Lor Kudus, observasi oleh peneliti 27 April 2021, observasi 1.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

para peserta didik masuk ke sekolah dan melangsungkan proses pembelajaran pada pukul 07.00 10.00 WIB. Akan tetapi semenjak adanya pandemi virus corona, maka sistem pembelajaran harus diubah menjadi sistem pembelajaran daring/ *daring content*. Dimana para peserta guru dan para peserta didik harus melaksanakan proses pembelajaran melalui jaringan baik itu melalui aplikasi *WhatsApp* ataupun *YouTube*. Hal ini sesuai dengan yang disamapaikan oleh ibu kepala sekolah tentang proses pembelajaran daring yang sedang berlangsug dimasa pandemi seperti ini.

Menurut Naili Muna:

> "Proses pembelajaran daring di TK ini ada tujuh, ada yang daring dan ada yang luring, kalau daring itu lewat *WhatsApp* terus divideo sama ibunya, sementara yang luring itu mengambil tugas untuk tiga hari yaitu untuk hari senin, selasa, dan rabu. Nanti terus dikasih tugas dulu tiga pelajaran, terus ada yang menghafal itu yang luring. yang daring lewat *WhatsApp*."[2]

Hal yang sama juga diperkuat oleh wali kelas TK B.

Menurut Darmi :

> "Ya itu tadi mbak sama seperti yang disampaikan sama bu muna, pembelajaran lewat *WhatsApp* dengan cara mengirim video tugas yang diberikan oleh guru."[3]

Menurut wali murid TK Aisyiyah B VII Prambatan Lor Kudus. Menurut Siti Fatimah:

> "Metodenya ya itu kan mbak kayak ngasih video-video lewat aplikasi *whatsapp*, seperti doa-doa. Terus mengirim video main sama kakaknya biar tidak bosan selain itu juga diberikan tugas seperti kreativitas dalam kesenian."[4]

Agar proses pembelajaran dan penyampaian materi bisa berjalan dengan baik. Selain itu proses pengumpulan tugas juga

[2] Naili Muna, wawancara oleh peneliti 27 April 2021, transkrip wawancara 1.

[3] Darmi, wawancara oleh peneliti 27 April 2021, transkrip wawancara 2.

[4] Siti Fatimah, wawancara oleh peneliti 28 April 2021, transkrip wawancara 3.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

harus melalui *online* sesuai dengan instruksi yang diberikan oleh guru. Namun terkadang tugas yang harus dikumpulkan tidak sesuai dengan yang diperintahkan oleh guru, dikarenakan biasanya peserta didik itu mengerjakan sesuai dengan keinginan mereka sendiri dan tidak sesuai dengan apa yang diperintahkan, dan hal itulah yang membuat kreativitas peserta didik berkembang.

Menurut Naili Muna:

> "Perkembangan kreativitas peserta didik di TK Aisyiyah ABA VII Prambatan Lor Kudus ini sudah baik. Akan tetapi perlu dikembangkan dan di stimulus lagi, agar anak lebih kreatif tidak hanya disatu bidang melainkan disegala bidang. Selain itu ketika sedang mengumpulkan tugas berupa video, ada saja anak yang bertingkah misalnya mereka bernyanyi tidak sesuai dengan apa yang diperintahka atau anak mengubah lirik lagu yang sedang dinyanyikan. Dan itu membuat anak untuk berpikir kreatif, karena mereka dengan sendirinya secara spontan bisa membuat lirik itu dengan waktu yang sangat cepat. Selain itu hal menarik lainnya adalah ketika mereka sedang mengumpulkan tugas berupa kegiatan membuat sebuah hasil karya, terkadang ada anak yang tidak mau membuat sesuai dengan tugas sekolah, namun mereka menciptakan sesuatu sesuai dengan keinginan mereka sendiri. Akan tetapi tugas tersebut masih mendapatkan nilai, meskipun itu tidak sesuai dengan tema tugas sekolah. Dengan begitu mereka akan merasa bahwa hasil karya mereka diapresiasi oleh orang lain. Dan hal itulah yang akan membuat mereka bersemangat menciptakan hasil karya yang lebih baik lagi dan lebih inovatif lagi. Karena sikap kita sebagai guru harus selalu memberi dukungan kepada anak untuk terus berkreasi menciptakan hal-hal baru. Dan itulah yang bisa meningkatkan kreativitas mereka.[5]

Tidak dapat dipungkiri bahwa kreativitas anak dapat berkembang secara autodidak, dan hal itulah yang menjadikan

[5] Naili Muna, wawancara oleh peneliti 27 April 2021, transkrip wawancara 1.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

anak usia dini sangat istimewa dimasa perkembangannya saat ini. Maka dari itu pendidik dan orangtua harus senantiasa dalam menggali dan memberikan stimulus kepada anak usia dini, untuk dapat mengasah perkembanagan kreativitas didalam diri anak.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh guru kelas B TK Aisyiyah Bustanul Athfal VII Prambatan Lor Kudus. Darmi mengatakan :

> "Metode pembelajaran daring untuk meningkatkan kreativitas pada anak usia dini adalah belajar bereksplorasi dengan lingkungan contohnya adalah ketika guru menginstruksikan untuk membuat tugas sebuah hasil karya sesuai dengan tema pembelajaran pada hari itu. Misalnya tema profesi menjadi polisi, dan tugas yang harus dilakukan adalah membuat pistol dari pelepah pisang. Atau tema alat komunikasi yaitu membuat telepon dari gelas aqua dan benang bol atau membuat televisi dari kardus bekas. Dari tugas itulah saat anak mencari barang-barang-barang bekas maka anak akan bereksplorasi dengan lingkungan sekitar, dan itu bisa menambah wawasan pegetahuan anak tentang hal-hal dilingkungan sekitar mereka. Dan faktor itu bisa memicu ide kreatif dari dalam diri anak. Karena ide kreatif sering kali muncul dari eksplorasi atau penjelajahan individu terhadap sesuatu. Selain itu ada juga tingkah anak saat pengumpulan tugas, terkadang ada beberapa anak yang mengerjakan tugas tidak sesuai dengan tema pembelajaran pada saat itu. Terkadang mereka membuat tugas tidak sesuai dengan yang diinstruksikan oleh guru. Namun hal itulah yang membuat keunikan tersendiri dalam pembelajaran daring. Selain itu saat pemantauan kegiatan harian berupa foto kegiatan apa saja yang dilakukan anak pada hari itu, ada beberapa anak yang melakukan kegiatan bercocok tanam, masak-masakan, bermain dengan tema sebaya atau membantu ibu. Dan semua hal itu bisa meningkatkan kreativitas pada diri anak."[6]

Menurut wali murid di TK Aisyiyah Bustanul Athfal VII Prambatan Lor Kudus. Siti Fatimah mengatakan:

[6] Darmi, wawancara oleh peneliti 27 April 2021, trasnkrip wawancara 2.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

> "Ya itu tadi mbak seperti membuat bentuk-bentuk dari plastisin dia suka, terus juga membuat karya seni dari bahan-bahan bekas juga. Dan juga membuat kerajinan seni entah itu mengkreasikan bahan alam atau dan membuatnya menjadi bentuk unik misalnya, membuat mahkota dari daun mangga, atau yang lainnya. Terkadang dia juga memodifikasi tugas sekolah sesuai dengan keinginannya sendiri gitu mbak. Contohnya saat guru memberi tugas berupa membentuk atau membuat kerajinan dari daun , maka kebanyakan dari mereka akan mengkreasikan hasil kerajinan mereka sendiri, dan kami sebagai pendidik memakluminya karena bagi kami itu adalah sebuah bentuk perkembangan kreatifitas seni dalam diri anaj"[7]

Kreativitas pada peserta didik tidak bisa berkembang dengan sendirinya terlebih lagi kreativitas pada anak usia dini. Dimana diperlukan suatu rangsangan atau stimulus yang diberikan oleh guru maupun orangtua. Agar kreativitas mereka dapat berkembang dengan baik. Untuk itulah sangat diperlukan kegiatan atau akti yang dapat meningkatkan kreativitas didalam diri anak baik kegiatan atau aktifitas yang dilakukan oleh pihak sekolah maupun kegiatan yang dilakukan oleh orangtua peserta didik.

Menurut Naili Muna:

> "Kegiatan kreatifnya itu menggunting, pencampuran warna, membuat rakit dari pelepah pisang, membuat telepon dari gelas aqua dan benang bol, dan juga membuat topi dari daun nangka, membuat televisi dari kardus bekas yang ada dilingkungan sekitar kita selain itu juga mengkreasikan bahan alam contohnya seperti daun, gelas plastik atau kardus bekas."[8]

[7] Siti Fatimah, wawancara oleh peneliti 28 April 2021, transkrip wawancara 4.

[8] Naili Muna, wawancara oleh peneliti 27 April 2021, transkrip wawancara 1.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Menurut Darmi:

> "Kegiatan kreatifnya itu tadi mbak, memanfaatkan barang-barang bekas atau bahan alam yang ada dilingkungan sekitar mereka."[9]

Hal itu juga diperkuat oleh wali murid di TK Aisyiyah Bustanul Athfal VII Prambatan Lor Kudus. Menurut Siti Fatimah:

> "Apa namanya tadi dikasih video belajar sambil bermain. Terus sekolah juga suka memberikan tugas membuat mainan dari barang-barang bekas, seperti membuat telepon-teleponan yang dari gelas aqua, membuat mahkota dari daun dan lain sebagainnya. Kegiatan kreatifnya itu tadi mbak, memanfaatkan barang-barang bekas atau bahan alam yang ada dilingkungan sekitar mereka. Terus juga ada beberapa bahan yang difasilitasi oleh sekolah, seperti plastisin, gunting, lem, dan lain-lain."[10]

2. Kendala Dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal VII Prambatan Lor Kudus

Dalam meningkatkan kreativitas yang ada di sekolah pasti tidak luput dari beberapa kendala yang dialami oleh guru. Karena didalam sekolah tidak semuanya berasal dari keluarga yang berkecukupan apalagi ada beberapa orangtua peserta didik yang tidak memiliki *smartphone*.

Hal tersebut sama juga seperti yang dikatakan ibu oleh Kepala Sekolah. Menurut Naili Muna:

> "Kendala yang dihadapi dalam meningkatkan kreativitas di sekolah adalah dari latar belakang peserta didik. Karena tidak semua peserta didik di TK berasal dari keluarga berkecukupan misalnya dalam memenuhi kebutuhan belajar anak. Contohnya adalah ada beberapa orangtua peserta didik yang tidak memiliki *smartphone* selain itu terkadang ada juga orang tua yang tidak mengerti tentang cara

[9] Darmi, wawancara oleh peneliti 27 April 2021, transkrip wawancara 2.

[10] Siti Fatimah, wawancara oleh peneliti 28 April 2021, transkrip wawancara 3.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

menggunakannya atau biasa disebut dengan *gaptek*. Padahal peran *handphone* pada masa pandemi seperti ini sangatlah penting. Terutama dalam hal proses pembelajaran, dan juga dalam hal pengumpulan tugas oleh peserta didik. Jika tidak ada *smartphone* maka proses pembelajaran bisa terganggu, dan hal tersebut bisa berpengaruh terhadap tingkat kreativitas pada peserta didik. Sementara itu proses pembelajaran di TK Aisyiyah ABA 7 itu melalui aplikasi *whatsapp* yang mengharuskan para orangtua untuk mengirim tugas baik berupa video ataupun foto hasil karya anak selama belajar dirumah. Dan tugas tersebut biasanya diberikan 3 hari sekali, sesuai dengan RPPH. Selain itu disekolah juga memiliki beragam karakter peserta didik. Diantaranya adalah ada yang mudah dalam menangkap pelajaran dengan cepat, dan ada pula anak yang lambat dalam menerima materi pembelajaran. Untuk itu tidak bisa kita sama ratakan"[11]

Selain faktor latar belakang ada juga karena faktor yang mempengaruhi tingkat kreativitas pada anak yaitu faktor lingkungan. Dimana faktor lingkungan juga sangat berpengaruh terhadap kreativitas pada diri anak itu sendiri. Jika anak dibesarkan didalam lingkungan yang sangat mendungkung penuh tentang perkembangan anak.

Maka anak tersebut akan tumbuh menjadi anak yang memiliki tingkat kreativitas yang tinggi. Berbeda halnya dengan anak yang tumbuh dilingkungan yang kurang memahami apa itu tumbuh kembang dan membatasi kegiatan yang dilakukan anak. Karena inovasi akan mengisi tempat yang tepat, khususnya tempat yang memiliki dua syarat, yaitu: rasa aman bahwa semuanya baik-baik saja dari pengaruh dan tekanan yang meresahkan, dan kemerdekaan psikologis. Artinya, anak-anak akan menjadi lebih kreatif dan tetap imajinatif ketika mengalami masa kanak-kanak dalam lingkungan yang memiliki dua syarat tersebut. Karena rasa amanlah benih-benih kreativitas dapat tumbuh. Dilingkungan amanlah benih-benih kreativitas dapat tumbuh. Selain itu, kebebasan psikologis merupakan syarat internal kreativitas.

[11]Naili Muna, wawancara oleh peneliti 27 April 2021, transkrip wawancara 1.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Kebebasan mental mengacu pada kesempatan untuk berpikir dan bertindak tanpa merasa terkekang oleh tujuan dan merasa terkekang. Kebebasan psikologis adalah bawaan dari individu anak, dan membimbing mereka untuk bermain dengan komponen dan ide. Anak yang memiliki kebebasan psikologis pada umumnya akan memiliki untuk pemikiran-pemikiran kreatif dan pengalaman baru.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh guru kelas. Menurut Darmi:

> "Faktor yang dapat mempengaruhi tingkat kreativitas adalah latar belakang peserta didik. Karena tidak semua peserta didik berasal dari keluarga yang berkecukupan apalagi dalam hal pengadaan fasilitas penunjang terlebih lagi yaitu pengadaan *smartphone* untuk kegiatan belajar anak. Dan ada beberapa orangtua yang tidak memiliki *smartphone* dan hal tersebut sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran. Dikarenakan *smartphone* sangat berperan penting dalam proses pembelajaran dimasa pandemi seperti ini. Selain itu faktor lain yang mempengaruhi tingkat kreativitas pada anak usia dini adalah faktor lingkungan dimana anak dibesarkan. Karena hal ini merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi perkembangan pada anak salah satunya perkembangan kreativitas."[12]

Ibu Darmi juga membenarkan bahwa jika anak dibesarkan didalam yang sangat mendukung penuh tentang perkembangan anak, maka anak tersebut akan tumbuh menjadi anak yang memiliki tingkat kreativitas yang tinggi. Berbeda halnya dengan anak yang tumbuh dilingkungan yang kurang memahami apa itu tumbuh kembang dan membatasi kegiatan yang dilakukan anak. Maka hal itu dapat merusak minat dan motivasi intrinsik kreativitas pada anak. Dalam satu sekolah pasti tidak semuanya memiliki tingkat kreativitas yang tinggi, namun selalu ada salah satu anak yang memiliki tingkat kreativitas yang tinggi. Selain itu tingkat perkembangan kreativitas pada anak tidak bisa disamaratakan. Dikarenakan setiap anak memiliki tingkat pencapian dan

[12] Darmi, wawancara oleh peneliti 28 April 2021, transkrip wawancara 2.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

perkembangan yang berbeda-beda. Maka hal itulah yang menyebabkan mereka sangat unik dan istimewa.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh salah satu wali murid. Menurut Siti Fatimah:

> "Faktor yang bisa mempengaruhi tingkat kreativitas adalah latar belakang. Karena tidak semua peserta didik juga berasal dari keluarga berkecukupan. Apalagi dalam pengadaan *smartphone* untuk proses pembelajaran daring. Karena tidak semua orangtua peserta didik memiliki *smartphone* dan juga tahu tentang cara menggunakannya. Dan alhamdulillah saya memiliki *smartphone* untuk proses pembelajaran anak saya."[13]

Selain itu beliau juga mendukung penuh aktivitas yang dilakukan oleh anaknya, karena hal tersebut bisa meningkatkan perkembangan kreativitas anaknya. Selain itu beliau mengatakan bahwa faktor lingkungan juga berpengaruh, karena jika orangtua mendukung atau tidak memiliki waktu untuk menemani anaknya belajar atau mengerjakan tugas dirumah maka itu juga bisa berpengaruh terhadap perkembangan kreativitas anak. Kendala yang dialami tidak hanya datang dari faktor latar belakang keluarga. Karena pada kenyataanya banyak faktor-faktor lain yang ikut berperan didalam pembentukan dan perkembangan tingkat kreativitas pada diri anak usia dini. Dan faktor latar belakang bukanlah faktor utama yang mempengaruhi kreativitas pada diri anak.

Menurut Naili Muna:

> "Memang kalau yang daring di *WhatsApp* itu kesulitan, karena kan orangtuanya kan pada kerja terkadang juga tugas tidak dikerjakan, selain itu tidak semuanya punya hp, jadi kalau daring melalui *WhatsApp* itu kesulitan. Karena tidak dikerjakan dan tidak punya hp. Kalau untuk luring kan bisa mengambil tugas, dikasih satu tas dari sekolah isinya ada majalah, ada menulis, ada menggunting dan dikasih gunting. Itu kalau sudah selesai dikembalikan kesekolah lagi. Juga kesulitannya itu kalau masa

[13] Siti Fatimah, wawancara oleh peneliti 28 April 2021, taranskrip wawancara 6.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

pandemi ini terkadang wali murid ya resah karena tidak sekolah kok disuruh bayar SPP, masalahnya itu. Selain itu anaknya juga suka bermain terus kalau dirumah, tidak mau mengerjakan karena kan ibunya tidak ada karena pergi bekerja terus dia dirumah sama neneknya."[14]

Pendapat dari ibu kepala sekolah juga diperkuat oleh pendapat yang disampaikan oleh wali kelas B yang juga memiliki pendapat yang sama.

Menurut Darmi:

"Kendalanya yaiitu mbak, persiapan pembelajarannya kan biasanya membuat RPPM itu kan satu hari-satu hari untk disampaikan ke anak, lha saat ini kita kan harus menyiapkan untk tiga hari sekali saya berikan dan harus lewat *WhatsApp* juga jadi kerjanya dobel. Memang kalau yang daring di *WhatsApp* itu kesulitan, karena kan orangtuanya kan pada kerja terkadang tugas tidak dikerjakan, selain itu tidak semua punya hp dan hasilnya kurang maksimal. Biasanya kan kegiatan pagi itu lebih efektif dilakukan di sekolah." [15]

3. Wujud Pencapaian Dari Kreativitas Seni Pada Masa Pandemi Covid-19 Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal VII Prambatan Lor Kudus

Wujud pencapaian dari kreativitas seni pada masa pandemi covid-19 di TK Aisyiyah Bustanul Athfal VII Prambatan Lor Kudus, menjadi semakin kreatif dalam berbagai hal tidak hanya dalam bidang pembelajaran tetapi juga dari kepribadian dalam diri anak yang mulai berkembang tentang rasa keingintahuan anak. Selain itu dalam bidang pembelajaran terlihat semakin kreativ dalam mengkreasikan tugas yang diberikan oleh guru. Hal ini juga sesuai dengan yang diungkapkan oleh ibu kepala sekolah.

Menurut Naili Muna :

"Selama proses masa pembelajaran yang dilakukan di masa pandemi, dari hasil pengamatan saya siswa menjadi lebih kreatif dan inovatif tidak hanya dalam

[14] Naili Muna, wawancara oleh peneliti 27 April 2021, transkrip wawancara 1.

[15] Darmi, wawancara oleh peneliti 27 April 2021, transkrip wawancara 2.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

> bidang pembelajaran seni tetapi juga dalam bidang pelajaran yang lain. Tidak hanya itu selama dirumah anak menjadi semakin aktif untuk berkesplorasi dengan lingkungan seitar, serta mulai bisa mengkreasikan bahan-bahan yang ada disekitar mereka menjadi sebuah kraya seni yang unik dan menarik. Hal ini terlihat saat pengumpulan tugas melalui *WhatsApp* baik itu berupa foto ataupun video yang telah dikirmkan oleh wali murid di grub sekolah yang sudah tersedia."[16]

Hal serupa juga disampaikan oleh wali kelas TK B yang sependapat dengan apa yang disampaikan oleh ibu kepala sekolah mengenai pencapaian yang dilakukan oleh peserta didik di TK Aisyiyah Bustanul Athfal VII Prambatan Lor Kudus.

Menurut Darmi :

> "Selama proses pembelajaran yang dilakukan selama masa pandemi covid-19, saya merasa banyak sekali terjadi perubahan terutama sifat anak selama proses pembelajaran baik itu dalam mengerjakan tugas ataupun yang lainnya. Saya merasa anak lebih kreatif dalam mengkreasikan tugas terlebih tugas seni yang telah kami berikan untuk mereka kerjakan. Banyak dati wali murid yang bilang bahwa anaknya lebih suka mengkreasikan tugas seni salah satu contohnya adalah ketika anak mendapat tugas untuk membuat sebua karya seni berupa membentuk daun untuk dijadikan mahkota, membuat seni plastisin ataupun yang lainnya. Terkadang banyak tugas yang dikumpulkan oleh wali wurid di grub *WhatsApp* tidak sesuai dengan tugas yang diberikan sekolah, namun banyak orangtua yang mengatakan bahwa anaknya suka mengkreasikan tugas itu menjadi bentuk lain atau hal lain, yang menurut mereka bagus dan unik. Saya sebagai guru memaklumi apa yang telah terjadi karena hal ini merupakan suatu

[16] Naili Muna, wawancara oleh peneliti 27 April 2021, transkrip wawancara 3.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

> bentuk perkembangan kreatifitas dan rasa keingintahuan yang tingi dalam diri mereka."[17]

Selama masa pandemi *covid-19* anak lebih banyak menghabiskan waktu bersama dengan orangtua. Terlebih lagi pada saat proses pembelajaranpun kehadiran orangtua dalam mendampingi anak sangat mutlak dibutuhkan. Dan pada masa pandemi ini adalah waktu terbaik orangtua untuk mendampingi proses belajar anak. Selain itu anak bisa lebih leluasa dan terbuka ketika belajar bersama dengan orangtua mereka, berbeda halnya ketika anak belajar di sekolah bersam dengan guru dan teman-temannya. Dan selama masa pandemi banyak orangtua yang mengatakan bahwa kreatifitas anak mulai terlihat saat belajar bersama dengan mereka.Tidak dipungkiri bahwa kreativitas pada diri anak bisa berkembang secara autodidak terlebih pada anak usia dini dimana yang pada fase ini merupakan fas *golden age* atau masa keemasan. Selama anak di rumah perlahan perkembangan kreativitas mereka semakin meningkat, hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh ibu Siti Fatimah selaku wali murid.

Menurut Siti Fatimah :

> "Selama pandemi saya merasa daya kreativitas dan inovasi dalam diri anak saya, misalnya saat dia mengerjakan tugas dari bu guru untuk membuat kerajinan dari bahan limbah. Salah satu contohnya adalah saat membuat mahkota dari daun mangga, atau membentuk plastisin menjadi bentuk-bentuk binatang. Dan saat itulah anak saya suka mengkreasikannya menjadi karya seni lain. Misalnya dia membuat bentuk sesuai dengan keinginannya."[18]

[17] Darmi, wawancara oleh peneliti 27 April 2021, transkrip wawancara 6.

[18] Siti Fatimah, wawancara oleh peneliti 28 April 2021, taranskrip wawancara, 7.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Gambar 4.1 Tugas membuat mahkota dari daun mangga

Salah satu tugas dari guru untuk membuat mahkota dari daun mangga merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kreativitas anak bahwa daun mangga bisa dikreasikan menjadi berbagai bentuk karya seni yang menarik.

Gambar 4.2 Tugas membuat telepon dari gelas plastik

Tugas ketika membuat kerajinan dari limbah yang ada disekitar tempat tinggal, naufal sedang membuat telepon dari gelas plastik

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Gambar 4.3 Tugas menyusun bentuk bangun datar

Salah satu bentuk tugas membuat atau menyusun bentuk-bentuk bangun datar menjadi alat transportasi

Gambar 4.4 Tugas menyusun biji-bijian

Tugas dari sekolah membuat tulisan nama hewan dari biji-bijian salah satunya dengan biji jagung.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

B. Analisis Data

1. Data Analisis Kreativitas Seni Selama Masa Pandemi Covid-19 Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal VII Prambatan Lor Kudus

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal VII Prambatan Lor Kudus maka dapat diketahui bahwa implementasi metode pembelajaran daring dalam meningkatkan kreativitas pada anak usia dini sebagai berikut:

a. Didalam sekolah banyak ditemukan berbagai macam karakter yang beranekaragam. Perkembangan kreativitas pada anak usia dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal VII sudah baik, akan tetapi tingkat kreativitas pada peserta didik perlu untuk ditingkatkan, diasah, dan dikembangkan lagi. Yeni Rachmawati & Kurniati mengatakan bahwa, dengan potensi alami yang ada didalam diri anak, maka mereka senantiasa membutuhkan aktivitas yang kaya akan kreativitas. Supaya anak bisa lebih menjadi inovatif dalam segala bidang. Karena untuk mempertahankan daya kreatif pada anak, maka para pendidik harus memperhatikan sifat natural anak yang dapat menunjang kreativitasnya."[19] Sifat-sifat inilah yang harus selalu dirawat dan dikembangkan supaya sifat kreatif mereka tidak hilang. Karena kreativitas adalah hasil dari inovasi pemikiran seseorang, pengetahuan dan kapabilitas pada kemampuan tertentu. Adapun berdasarkan wawancara dengan ibu Naili Muna menurut beliau, perkembangan kreativitas di sekolah sudah baik, hal itu terlihat pada saat penugasan pada anak. Karena terkadang anak tidak mau mengerjakan sesuai dengan tugas yang diberikan, karena adakalanya mereka membuat tugas sesuai dengan keinginan mereka. Dan itulah yang membuat keunikan tersendiri dalam pembelajaran dari rumah.[20]
b. Upaya guru dalam mengembangkan kreativitas pada anak usia dini adalah mengajari anak, dan memberikan stimulus pelatihan kepada anak. jika ada peserta didik

[19] Rachmawati and Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Usia Taman Kanak-Kanak*. 38.

[20] Naili Muna, wawancara oleh peneliti 27 April 2021, transkrip wawancara 4.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

yang pandai dalam suatu bidang atau keahlian tertentu maka guru akan melatih dan membimbing peserta didik itu, agar supaya kreativitasnya dapat berkembang dengan baik. Misalnya jika ada peserta didik yang pandai dalam bidang menggambar, maka guru akan mengajari dan melatih dan mendampingi anak tersebut untuk mengembangkan bakatnya, dengan potensi yang dimilikinya, maka anak akan senantiasa membutuhkan aktivitas yang syarat dengan ide kreatif. Menurut Yeni Rachmawati & Kurniati, Untuk mempertahankan daya kreatif, guru harus fokus pada sifat dasar alamiah anak, karena sifat inilah yang harus secara konsisten dipertahankan dan ditumbuhkan sehingga sifat kreatif mereka tidak hilang."[21]

Alam semesta yang disulap atau alam semesta pikiran kreatif adalah dunia yang tidak bisa dibedakan dengan anak-anak. Dengan kekayaan imajinasi inilah tidak ada batas untuk seorang anak terhadap sesuatu yang tidak mungkin. Bagi mereka mungkin bintang bisa berbicara, orang bisa terbang, mendarat di atas kabut, permen coklat seukuran sepatu, atau kekuatan seperti raksasa. Melalui mimpi, anak terkadang berpikir untuk menemukan jawaban atas masalah yang mereka hadapi.

Dalam beberapa kasus orang-orang dewasa di sekitar anak-anak merasa khawatir atas pikiran kreatif atau pikiran imajinasi anak ini. Mereka percaya bahwa pikiran imajinasi itu sia-sia dan tidak mamiliki manfaat untuk dunia. [22] Adapun berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala sekolah ibu Naili Muna menurut beliau, Perkembangan sikap kreativitas peserta didik di TK sudah baik, hanya saja masih perlu untuk ditingkatkan dan dikembangkan lagi. Selain itu salah satu contoh kreativitasnya adalah terkadang ada anak yang belajar sendiri dalam mengerjakan tugas dari sekolah. Selain itu kegiatan kreatif lain yang diberikan guru kepada peserta didik adalah, membuat rakit dari pelepah pisang, membuat telepon dari gelas aqua dan benang bol,

[21] Rachmawati and Kurniati. *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Usia Taman Kanak-Kanak*. 38.

[22] Rachmawati and Kurniati. *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Usia Taman Kanak-Kanak*. 38.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

membuat televisi dari kardus bekas, dan membuat topi dari daun nangka. Semua itu adalah tuggas yang dilakukan anak selama proses pembelajaran daring berlangsung.[23]

Hal yang sama juga diungkapkan oleh guru kelas TK B ibu Darmi yang juga menyatakan bahwa, perkembangan kreativitas peserta didik di TK sudah baik, dan hanya perlu untuk dilatih dan dibimbing lagi supaya bisa berkembang dengan baik. Agar anak tidak hanya kreatif didalam satu bidang saja, melainkan dalam segala bidang.[24] Oleh karena itu arahan program pemngembangan untuk kreativitas pada anak usia dini sangat penting dilakukan. Selain itu faktor emosiaonal juga sangat berperan penting terhadap suksesnya penerapan proses pembelajaran. Hal ini disebabkan karena pembelajaran yang menyenangkan akan membekas didalam ingatan anak hingga ia tumbuh dewasa. Menurut Montessori, masa prasekolah adalah fase *absorb mind* yang artinya masa menyerap pengetahuan. Pada tahap ini anak akan mudah menyerap segala pengetahuan dan wawasan yang baru, baik itu dari lingkungannya artaupun dari tempat ia belajar dan proses ini diibaratkan seperti spons yang menyerap air[25]

c. Pada saat proses pembelajaran daring, para peserta didik harus mengirimkan hasil tugas baik itu berupa foto atau video ke *whatsapp*. Selain itu anak dibiasakan untuk membuat sebuah kerajinan dari barang bekas atau bahan alam yang ada di lingkungan sekitar tempat tinggal mereka. Karena membiasakan anak untuk membuat sebuah karya seni atau kerajinan tangan dari barang bekas atau bahan alam dapat melatih tingkat kreativitas anak sejak dini. Selain mudah untuk didapatkan barang bekas atau bahan alam sangat murah, karena tersebar dilingkungan sekitar tempat tinggal anak. Dan memudahkan orangtua dan anak untuk mencarinya,

[23] Naili Muna, wawancara oleh peneliti 27 April 2021, transkrip wawancara 1.

[24] Darmi, wawancara oleh peneliti 27 April 2021, transkrip wawancara 2.

[25] Muhammad Solehuddin, *Konsep Dasar Pendidikan Prasekolah* (Bandung: Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP Bandung, 2000). 41.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

selain itu pemberian tugas yang dirasa tidak memberatkan orangtua peserta didik.

Selain itu dari sekolah juga memberikan tugas dalam tiga hari dan memberikannya pada hari senins. Setelah tiga hari maka tugas harus dikumpulkan ke sekolah. Hal itu sesuai dengan yang diungkapkan oleh guru kelas. Adapun hasil wawancara dengan ibu wali kelas Darmi yang mengatakan bahwa, anak harus datang ke sekolah untuk mengambil tugas untuk tiga hari dan setelah tiga hari peserta didik harus mengumpulkannya.[26] Hal yang sama juga dibenarkan oleh ibu Siti Fatimah selaku wali murid di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 7 Prambatan Lor Kudus. Menurut Siti Fatimah, untuk proses pembelajaran, bahwa setiap hari senin anak saya harus datang kesekolah mengambil tugas untuk hari senin, selasa, dan rabu. Dan juga untuk pengumpulan tugas biasanya harus mengirimkan tugas anak berupa foto ataupun video ke *whatsapp*. Selain itu selama pembelajaran dirumah anak saya terkadang suka belajar sendiri dalam mengerjakan tugas, terkadang juga suka bermain masak-masakan. Dan menurut saya hal itu juga merupakan bentuk kreativitas anak."[27] Oleh karena itu, pola asuh orangtua adalah salah satu komponen penting dalam menciptakan atau menghambat perkembangan kreativitas. Seorang anak yang terbiasa dengan suasana keluarga yang terbuka, saling menghargai, mengakui dan memperhatikan penilaian kerabatnya, maka pada saat itu ia akan berkembang menjadi anak yang terbuka, mudah beradaptasi, sarat dengan dorongan dan bermanfaat, suka tantangan dan percaya diri. Perilaku kreativ dapat berkembang dengan baik. Uniknya jika seorang anak dibesarkan dengan pola pengasuhan yang menitikberatkan pada disiplin yang tidak dibarengi dengan toleransi, ia harus tunduk pada standar, memaksakan kehendaknya, yang tidak memberikan kesempatan kepada sang anak untuk melangkah. Maka yang muncul adalah generasi yang tidak memiliki visi masa depan, ingin maju dan berkreasi, siap untuk

[26] Siti Fatimah, wawancara oleh peneliti 28 April 2021, transkrip wawancara 5.

[27] Darmi, wawancara oleh peneliti 27 April 2021, transkrip wawancara 2.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

berubah dan menyesuaikan diri dengan baik, terbiasa berpikir satu arah (*linier)*, dll.[28]

d. Pada dasarnya perkembangan kreativitas peserta didik saat proses pembelajaran daring selama ini sudah baik dan perlu untuk ditingkatkan lagi. Selain itu proses pembelajaran daring disekolah juga sudah terlaksana dengan baik, meskipun terkadang ada beberapa hambatan. Peran orangtua dala meningkatkan kreativitas pada anak juga sangat penting. Apalagi pada saat ini adalah pembelajaran daring dimana waktu anak lebih banyak dihabiskan dirumah bersama dengan orangtua.

Untuk itu peran orangtua untuk mendukung perkembangan kreativitas pada anak sangat penting dibutuhkan. Karena disini orangtua berperan sebagai motivator, dan fasilitator. Menurut Naili Muna, peran orangtua terhadap perkembangan kreativitas sangat penting dibutuhkan"[29] Menurut Darmi, peran orangtua sangat penting untuk menunjang pembelajaran pada anak. hal itu dikarenakan anak-anak saat ini sedang belajar dari rumah, sehingga orangtua tahu bagaimana proses belajar anak saat anak-anak sendang mengerjakan tugas sekolah salah satu contohnya adalah ketika sholat berjamaah, membantu ibu melakukan pekerjaan rumah dan lain sebagainya. Sehingga ada kesan tersendiri orangtua terhdap anaknya, bahwa mereka bisa melakukan itu.[30] Sedangkan menurut Siti Fatimah, ibu akan lebih dekat dengan anak karena memiliki waktu leih banyak untuk menemani anak belajar dan mengerjakan tugas dirumah, selain itu juga anak masih berusia balita sehingga harus selalu dalam pantauan orangtua. Dan peran orangtua sangat penting diperlukan saat anak berusia dini.[31]

---

[28] Rachmawati and Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Usia Taman Kanak-Kanak*. 8.

[29] Naili Muna, wawancara oleh peneliti 27 April 2021, trankrip wawancara 1.

[30] Darmi, wawancara oleh peneliti 27 April 2021, transkrip wawancara 2.

[31] Siti Fatimah, wawancara oleh peneliti 28 April 2021, transkrip wawancara 3.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

2. Kendala Dalam Meningkatkan Kreativitas Seni Pada Masa Pandemi Covid-19 Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal VII Prambatan Lor Kudus.

Adapun kendala yang dialami selama proses meningkatkan kreativitas seni adalah :

a. Dalam meningkatkan kreativitas anak usia dini pastilah memiliki kendala dan permasalahannya sendiri dalam penerapannya. yang ada di sekolah pasti tidak luput dari beberapa kendala yang dialami oleh guru. Untuk bisa efisien dalam penerapannya maka pembelajaran daring haruslah memenuhi syarat dalam penerapannya yaitu, teknologi, karakter pengajar dan karakteristik siswa. Hal ini dikarenakan perkembanagn teknologi di Indonesia masih sedikit tertinggal, contonya masih banyaknya jaringan internet yang tidak lancar, ketersediaan listrik yan belum merata di beberapa wilayah terutama didaerah pelosok. Masih banyak siswa yang tidak memiliki perangkat guna menunjang pembelajaran daring, misalnya *smartphone*, laptop, dan lain-lain, terlebih pada siswa yang tinggal didaerah pelosok yang jauh dari perkotaan.[32] Menurut Ali Sadikin, agar dapat menjapai keberhasilan dalam sistem pembelajaran daring, maka dibutuhkan dukungan dari media serta perangkat elektronik guna membuka informasi dimana saja dan kapan saja. Hal itu dikarenakan teknologi memiliki peran penting dalam pendistribusian materi pembelajaran daring agar dapat mencapai tujuan dari pembelajatan daring itu sendiri, selain itu berbagi media juga dapat digunakan untk mendukung pelaksanaan pemeblajaran daring.[33] Selain itu latar belakang juga sangat berpengaruh. Adapun hasil wawancara dengan ibu kepala sekolah, menurut Naili Muna, kendala yang dihadapi dalam meningkatkan kreativitas di sekolah adalah dari latar belakang peserta didik. Karena tidak semua peserta didik di TK berasal dari keluarga berkecukupan misalnya dalam memenuhi kebutuhan belajar anak. Selain itu ada juga beberapa orangtua peserta didik yang tidak mengerti cara menggunakan *smartphone*.[34]

---

[32] Purwanto, "Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online Di Sekolah Dasar." *Journal of Education Pshycology and Counseling*. Vol 2, No. 01 (2020).

[33]Rubiyantika and Yuniartuti, "Relokasi Pembelajaran Seni Dalam Bentuk Daring Online Untuk Meningkatkan Kreativitas Selama Pandemi Covid-19." *Jurnal Pelita PAUD*, Vol. 04, No. 13, Desember (2020).

[34] Naili Muna, wawancara oleh peneliti 27 April 2021, transkrip wawancara 4.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

b. Selain faktor latar belakang, ada juga faktor yang ikut berperan dalam menigkatkan perkembangan kreativitas pada anak usia dini. Dimana faktor lingkungan juga sangat berpengaruh terhadap kreativitas pada diri anak itu sendiri. Jika anak dibesarkan didalam lingkungan yang sangat mendungkung penuh tentang perkembangan anak, maka anak tersebut akan tumbuh menjadi anak yang memiliki tingkat kreativitas yang tinggi. Berbeda halnya dengan anak yang tumbuh dilingkungan yang kurang memahami apa itu tumbuh kembang dan membatasi kegiatan yang dilakukan anak. Maka hal itu dapat merusak minat dan motivasi intrinsik kreativitas pada anak. Menurut Naili Muna, latar belakang keluarga, dukungan dari orangtua, terus juga sarana dan prasarana juga menjadi pendukung kreatvitas, selain itu dukungan dari guru dan stimulus yang diberikan guru kepada anak dan memberi semangat kepada anak itu juga termasuk faktor pendukung yang mempengaruhi tingkat kreativitas pada diri anak.[35] Hal yang sama juga diungkapkan oleh ibu Darmi selaku guru kelas beliau juga mengatakan bahwa faktor yang dapat mempengaruhi tingkat kreativitas adalah latar belakang peserta didik. Sementara itu menurut Siti Fatimah, kendalanya adalah ketika anak mulai merasa malas, dikarenakan masih usia dini. terkadang rasa malas itu ada Dan kita sebagai orangtua harus selalu memberikan dukungan pada anak.[36]

Pola asuh orangtua merupakan salah satu komponen penting dalam menciptakan atau menghambat perkembangan kreativitas. Anak yang terbiasa dengan lingkungan keluarga yang terbuka, saling menghargai, berbagi pengakuan dan memperhatikan penilaian kerabatnya, akan berkembang menjadi usia yang terbuka, mudah beradaptasi, penuh dengan dorongan dan berguna, menyukai tantangan dan percaya diri. Perilaku kreatif dapat berkembang dengan baik.[37] Selain itu, terkait dengan sistem pendidikan di Indonesia, salah satu penyebab potensial rendahnya kreativitas anak Indonesia adalah lingkungan yang tidak mendukung anak-anak kita untuk mengekspresikan kreativitasnya, terutama lingkungan keluarga dan sekolah. Karena saat ini arah orientasi pendidikan di Indonesia mendorong

[35] Naili Muna, wawancara oleh peneliti 27 April 2021, transkrip wawancara 1.

[36] Siti Fatimah, wawancara oleh peneliti 28 April 2021, trankrip wawancara 3.

[37] Rachmawati and Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Usia Taman Kanak-Kanak*. 8.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

pendidikan "akademik" dan "industri kerja". Ini menyiratkan bahwa kerangka pendidikan kita lebih berpusat pada upaya untuk membentuk orang menjadi "pintar di sekolah" dan menjadi "pekerja" bukan berubah menjadi "individu Indonesia yang utuh". Dalam sebuah penelitian ditemukan bahwa karakteristik siswa yang ideal seperti yang ditunjukkan oleh wali dan guru tidak mencerminkan siswa yang kreatif. Menurut pendidik, siswa yang ideal adalah siswa yang sehat, hormat, rajin, memiliki ingatan yang baik, dan menyelesaikan tugas sesuai jadwal. Ini jauh dari atribut anak muda inovatif yang biasanya memiliki rencana sendiri untuk menangani dan meningkatkan tugas mereka.[38]

c. Sementara itu proses pembelajaran di TK Aisyiyah Bustanul Athfal VII itu melalui aplikasi *whatsapp* yang mengharuskan para orangtua untuk mengirim tugas baik berupa video ataupun foto hasil karya anak selama belajar dirumah. Waktu juga merupakan problematikan yang dihadapi. Tidak semua orang tua berada dirumah atau *standbye* dengan anaknya. Dan tugas tersebut biasanya diberikan 3 hari sekali, sesuai dengan RPPH. Selain itu disekolah juga memiliki beragam karakter peserta didik. Diantaranya adalah ada yang mudah dalam menangkap pelajaran dengan cepat, dan ada pula anak yang lambat dalam menerima materi pembelajaran. Untuk itu tidak bisa kita sama ratakan karakter peserta didik. Menurut Siti Fatimah, kendala yang dialami adalah ketika anak sedang merasa malas, karena masih usia dini jadi terkadang ada rasa malas. Namun menurut beliau anaknya terkadang suka dengan tugas yang diberikan oleh gurunya seperti membuat main-mainan.[39] Selain itu, pelaksanaan daring yang dimaksudkan untuk memberikan pengertian yang lebih luar biasa juga memiliki permasalahan tersendiri, misalnya lemahnya pemanfaatan sarana dan prasarana atau media komunikasi dari wali murid dengan alasan tidak semua wali murid dapat menjalankan media komunikasi internet secara daring, ketidak adanya media pembelajaran dirumah, hingga lemahnya jaringan internet merupakan unsur utama dalam pelaksanaan daring.

[38] Rachmawati and Kurniati. *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*, 11.

[39] Siti Fatimah, wawancara oleh peneliti 28 April 2021, transkrip wawancara 4.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

3. Wujud Pencapaian Kreativitas Seni Pada Masa Pandemi Covid-19 Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal VII Prambatan Lor Kudus.

Hasil yang dapat dicapai dari kreativitas seni pada masa pandemi covid-19 di TK Aisyiyah Bustanul Athfal VII Prambatan Lor Kudus adalah:

a. Wujud pencapaiannya adalah rasa ingin tahu dalam diri anak semakin berkembang. Selain itu pihak sekolah juga memodifikasi sistem pembelajaran menjadi lebih inovatif dan bervariativ. Dimana peserta didik diharuskan untuk mencari barang-barang bekas yang ada disekitar tempat tinggal mereka untuk dijadikan sebuah karya seni dan juga sebagai tugas untuk anak. Dari pengamatan peneliti tugas yang diberikan oleh sekolah merupakan tugas yang tidak memberatkan orangtua serta peserta didik. Menurut Naili Muna, untuk pembelajaran dari pihak sekolah memberikan tugas kepada anak tiga hari sekali, dan setiap hari senin anak harus datang kesekolah untuk mengambil tugas untuk tiga hari, yaitu hari senin, selasa rabu dan seperangkat perlengkapan alat tulis, gunting, lem, plastisin dan lain-lain.

Selain itu untuk pembelajarannya dari pihak sekolah tidak boleh memberatkan orangtua, misalnya saat membuat tugas tema profesi, dimana anak harus membuat pistol-pistolan dari pelepah pisang, rakit dari pelepah pisang atau saat tema tanaman, anak juga harus membuat bunga dari gelas plastik yang sudah tidak terpakai. Dan tema alat komunikasi anak harus membuat telepon dari gelas aqua dan benang bol, serta membuat televisi dari kardus bekas.[40] Menurut Darmi, kegiatan kreatifnya disekolah itu menggunting, pencampuran warna, membuat rakit dari pelepah pisang, membuat telepon dari gelas aqua dan benang bol, dan juga membuat topi dari daun nangka, membuat televisi dari kardus bekas yang ada dilingkungan sekitar mereka."[41]

Untuk anak-anak usia taman kanak-kanak yang masih dalam fase pergantian intelektual pra-fungsional dan operasionalisasi substansial, model substansial sangat penting. Karena penjelasan pendidik tentang suatu barang tanpa disertai dengan contoh yang nyata akan terasa berat bagi anak karena bersifat abstrak. Akibatnya, menyelidiki objek secara

[40] Naili Muna, wawancara oleh peneliti 27 April 2021, trankrip wawancara 1.

[41] Darmi, wawancara oleh peneliti 27 April 2021, trankrip wawancara 2.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

langsung dapat membantu siklus belajar anak. Selain itu juga dapat mengaktifkan kemampuan multi sensori anak. Mulai dari mata, telinga, hidung, lidah, dan kulit, sehingga tidak sulit untuk diingat dan dipahami.[42] Sejak pemikiran kreatif secara teratur muncul dari eksplorasi tunggal atau penjelajahan sesuatu. Salah satu upaya yang dapat kita lakukan untuk menghidupkan imajinasi anak adalah dengan menghadirkan dan mengenalkan mereka dengan faktor lingkungan sekitarnya. Daring adalah strategi pembelajaran yang efektif seperti berlatih mandiri, menggabungkan latihan kolaborasi dengan kegiatan mandiri, menyesuaikan pembelajaran tergantung pada kebutuhan siswa dan menggunakan simulasi dan permainan. Selanjutnya, dengan ini semua siswa mendapatkan instruksi yang sama, ada dua cara untuk pelaksanaan daring yang pertama adalah mandiri (*self paced)* dan yang kedua bekerja dengan/dibimbing oleh guru (*facilitated/ instructor-led*).

b. Selama masa pandemi anak menjadi lebih kreatif untuk belajar sendiri. Selain itu juga terkadang anak memodifikasi tugas yang telah diberikan dari sekolah sesuai dengan keinginan mereka. Karena pembelajaran daring yang diberkan guru diduga mampu memberikan kesempatan siswa lebih luas untuk meningkatkan kreativitasnya. Seperti membuat hasil pekerjaan menjadi lebih kaya referensi, karena Kreativitas pada anak usia dini adalah belajar bereksplorasi tidak berpatokan pada buku seperti di kelas, diduga juga pula dapat berfikir analisis dan berpendapat jika materi yang didapatkannya terdapat perbedaan dengan materi yang diberikan guru. Oleh karena itu guru dan pihak sekolah perlu memiliki strategi, metode, dan teknis yang terdapat dalam meningkatkan kreativitas siswa melalui media digital, untuk mempermudah siswa mendapat pembelajaran khususnya dalam bidang pembelajaran dan penyampaian materi dalam situasi pandemi. Salah satu contohnya adalah ketika guru menyuruh peserta didik untuk membuat sebuah hasil karya kerajinan yang berasal dari barang-barang bekas yang ada dilingkungan sekitar tempat tinggal mereka. adapun berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas menurut Darmi, implementasi anak kreatif adalah belajar sendiri. Ya

[42] Rachmawati and Kurniati. *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Usia Taman Kanak-Kanak*. 45.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

memang kadang ada anak yang suka belajar sendiri, ada beberapa anak yang mengerjakan tugas sendiri akan tetapi tugas dari sekolah dibuat sesuai dengan keinginan mereka sendiri juga ada.[43]

Yeni Rachmawati & Kurniati mengatakan, untuk mempertahankan daya kreatif, para pendidik harus memperhatikan sifat natural yang sangat menunjang tumbuhnya kreativitas. Sifat-sifat mendasar inilah yang harus senantiasa dipupuk dan dikembangkan sehingga sifat kreatif mereka tidak hilang.[44] Contohnya adalah ketika guru menginstruksikan untuk membuat tugas sebuah hasil karya sesuai dengan tema pembelajaran pada hari itu. Menurut Yeni Rachmawati dan Kurniati, untuk mempertahankan daya kreatif, para pendidik harus memperhatikan sifat natural yang sangat menunjang tumbuhnya kreativitas. Sifat-sifat mendasar inilah yang harus senantiasa dipupuk dan dikembangkan sehingga sifat kreatif mereka tidak hilang.[45]

c. Pada saat pembelajaran pada masa pandemi covid-19 yang selama ini telah dilakukan membuat keingintahuan anak semakin meningkat. Dimana anak memiliki rasa tertarik yang tinggi terhadap benda-benda yang ada disekitar lingkungan tempat tinggal mereka. dengan keingin tahuannya yang tinggi itu mereka lebih banyak tidak peduli mengenai ancaman besar terhadap keselamatan diri mereka sendiri. Salah satu contohnya adalah ketika mereka kotor mereka tidak peduli justru mereka lebih bersemangat untuk melakukan kegiatan tersebut tanpa rasa khawatir. Saat mereka sakit rasa igin tahu mereka juga tidak surut begitu saja, serta saat mereka basah ketika bermain air ataupun bermain hujan-hujanan mereka juga tidak peduli dengan baju mereka yang basah dan bisa menyebabkan sakit, justru anak menganggap bahwa bermain hujan sangat menyenangkan. Dapat ditarik garis besar bahwa anak usia dini memiliki keinginan yang kuat untuk mengetahui sesuatu, dan mereka akan mencoba melakukan hal yang menurut mereka baru untuk memenihi rasa penasaran atau rasa ingin tahu yang besar di dalam diri mereka.[46]

---

[43] Darmi, wawancara oleh peneliti 27 April 2021, trankrip wawancara 1.

[44] Rachmawati and Kurniati. 38.

[45] Rachmawati and Kurniati. 38.

[46] Rachmawati and Kurniati , *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Usia Taman Kanak-Kanak*. 39.

REPOSITORI IAIN KUDUS